

PENGARUH ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM)  
TERHADAP TINGKAT *LIKUIDITAS* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : KHOIRUN NISA MUNTE  
Npm : 1505170050  
Program Studi : AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2019





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : KHOIRUN NISA MUNTE  
N.P.M : 1505170050  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI DAN  
*NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP TINGKAT  
LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2014-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

(Dr. IRFAN, SE, MM)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

## PERNYATAAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOIRUN NISA MUNTE  
NPM : 1505170050  
Program : Strata-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **BURSA EFEK INDONESIA**. Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2019  
Saya yang menyatakan



KHOIRUN NISA MUNTE



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : KHOIRUN NISA MUNTE  
N.P.M : 1505170050  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
25/09-2019	Revisi - Dorencipe det - Analisa dal - perubahan	*	
30/09-2019	Revisi - Keanggr - sum	*	
	- Abstr	*	
02/10-2019	Setor 2 lembar	*	

Medan, Oktober 2019  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

(Dr. IRFAN, SE, MM)

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

## ABSTRAK

Khoirun Nisa Munte.NPM. 1505170050.Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Tingkat *Likuiditas* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Skripsi. 2019

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi terhadap *Likuiditas*, untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Likuiditas*, untuk menguji dan menganalisis secara simultan pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi dan *Net Profit Margin* terhadap *Likuiditas* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif dengan bentuk hubungan kausal dan dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan dari perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Aktivas Operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Aktivas Operasi dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*. Nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,487. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Current ratio* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Arus kas aktivitas operasi* dan *Net profit margin* sebesar 48,7%, sedangkan selebihnya sebesar 51,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Arus Kas Aktivitas Operasi, *Net Profit Margin*, Tingkat *Likuiditas*

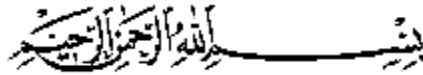
## ABSTRACT

Khoirun Nisa Munte. NPM 1505170050. Effects of Cash Flow on Operating Activities and Net Profit Margin (NPM) Against the Liquidity Level of Coal Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 Period. Thesis. 2019

The purpose of this study was to partially test and analyze the effect of Operating Activity Cash Flow on Liquidity, to test and analyze the effect of Net Profit Margin partially on Liquidity, to test and analyze simultaneously the influence of Operating Activity Cash Flow and Net Profit Margin on Liquidity in Companies Coal Mining Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The form of research used in this study is associative research with a form of causal relations and with a quantitative approach. The data sampled in this study amounted to 9 companies from coal mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. Based on research conducted on Coal Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period, it can be concluded that the Operating Activity Cash Flow partially has a significant effect on the Current Ratio. Based on research conducted on Coal Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period, it can be concluded that the Net Profit Margin partially has no significant effect on the Current Ratio. Based on research conducted on Coal Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period, it can be concluded that the Cash Flow of Operating Activities and Net Profit Margin simultaneously have a significant effect on the Current Ratio. Adjusted R Square ( $R^2$ ) or the coefficient of determination is 0.487. This figure identifies that the Current ratio (the dependent variable) can be explained by operating activity cash flow and net profit margin of 48.7%, while the rest of 51.3% is explained by other causes not examined in this study.

Keywords: Operating Activity Cash Flow, Net Profit Margin, Liquidity Level

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikumwr.wb.*

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasional dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tua ku tersayang Ayah **H.Samsuddin Munthe** dan Ibu **Nurhasanah Siregar** yang paling hebat yang telah mendidik



dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terimakasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Irfan, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak Riva Ubar Harahap, SE, M.Si, Ak, CA, CPAI selaku dosen PA Kelas Akuntansi Pagi Tahun 2015.

9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi, terimakasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Buat abang dan kakak saya dr. H. Abdul Basith Mohan Prawira Munthe, Ahmad Dzulbadri Mansyah, SH, Lutfah Hanum Mayasyam Munthe, Am.Keb, Latifah Hanum Munthe, S.Pd dan Binsar Syamsul Arifin Mangkualam Munthe, SH serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Buat teman seperjuangan Winda Lestari, PutriAyu, Dewi Sari Welasih, Saumi Fitrianti Siregar, Siti Rohaya dan Meliza dan seluruh teman-teman Kelas A Akuntansi Pagi Stambuk 2015 yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terimakasih.

*Wassalamu'alaikumwr.wb.*

Medan, Oktober2019

Penulis

**KHOIRUN NISA MUNTE**  
**NPM.1505170050**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Teoritis.....	9
1. Likuiditas .....	9
a. Pengertian Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ).....	9
b. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	15
c. Faktor -faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	15
2. Arus Kas .....	17
a. Pengertian Kas .....	17
b. Laporan Arus Kas.....	18
c. Kegunaan Arus Kas.....	19
d. Klasifikasi Laporan Arus Kas.....	20

e. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas .....	24
3. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	25
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	25
b. Tujuan dan Manfaat <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	28
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	29
d. Pengukuran <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	30
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Hipotesis.....	34
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Defenisi Operasional.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. DeskripsiObjekPenelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Analisis Data .....	63
D. Pembahasan .....	79

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran .....	85

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Likuiditas (Current Ratio) .....	3
Tabel 1.2	Arus Kas Aktivitas Operasi .....	4
Tabel 1.3	Net Profit Margin Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 .....	5
Tabel 2.1	PenelitianTerdahulu .....	30
Tabel 3.1	Waktu Penelitian .....	37
Tabel 3.2	Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia.....	38
Tabel 3.3	Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia.....	39
Tabel4.1	Total Aktiva Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 .....	55
Tabel4.2	Total Hutang Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 .....	56
Tabel 4.3	Arus Kas Aktivitas Operasi .....	57
Tabel 4.4	LabaSetelahPajakPerusahaan Pertambangan Batubara Periode 2014-2018 .....	58
Tabel 4.5	PenjualanPerusahaan Pertambangan BatubaraPeriode 2014-2018.....	58
Tabel 4.6	<i>CurrentRatio</i> Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 Likuiditas (Current Ratio) .....	59
Tabel 4.7	Arus Kas Aktivitas Operasi .....	61
Tabel 4.8	Net Profit Margin Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 .....	62
Tabel 4.9	<i>Hasil Uji Kolmogorov Smirnov</i> .....	66
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas .....	67
Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi.....	69

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi .....	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	73
Tabel 4.14 Hasil Uji F .....	76
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi (R-Square).....	78
Tabel 4.16 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3	Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Likuiditas .....	34
Gambar 3.1	Kurva Uji t .....	45
Gambar 3.2	Kurva Uji F .....	46
Gambar 4.1	Grafik Histogram.....	65
Gambar 4.2	Grafik Normal <i>P-Plot</i> .....	66
Gambar 4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	69
Gambar 4.4	Kriteria Pengujian Hipotesis 1 .....	74
Gambar 4.5	Kriteria Pengujian Hipotesis 2 .....	75
Gambar 4.6	Kriteria Pengujian Hipotesis 3 .....	77



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas (*liquidity ratio*). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Munawir, 2012). Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan beradadalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid (Mulyadi, 2011)

Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha agar dapat bertahan. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga (Riyanto, 2009)

Likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang

jatuh tempo. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya.

Oleh karena itu, perusahaan dituntut agar mampu mengelola dana yang ada untuk dipergunakan membiayai segala jenis kegiatannya dan harus berhati-hati dalam menangani masalah keuangan, khususnya dalam pengelolaan sumber dan penggunaan kas yang baik sangat diperlukan, karena dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba serta mengetahui kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”.(Kasmir, 2012). Menurut (Hani, 2015) “*Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume tertentu”. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik

yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

Penulis mengambil studi penelitian pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Berikut ini data *current ratio* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

**Tabel 1.1**  
**Likuiditas (Current Ratio)**

NO	KODE	Current Ratio					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	2.03	2.29	2.38	2.51	2.56	<b>2.48</b>
2	ARII	1.46	1.3	1.21	1.13	1.03	<b>1.12</b>
3	DEWA	2.66	2.52	2.44	2.37	2.25	<b>2.33</b>
4	GEMS	4.67	3.03	3.35	1.98	1.82	<b>2.38</b>
5	HRUM	5.41	10.2	7.13	7.22	8.08	<b>7.48</b>
6	ITMG	3.19	3.43	4,14	3.39	2.87	<b>3.42</b>
7	MYOH	1.97	2.38	3.70	4.05	4.05	<b>3.93</b>
8	PTRO	1.69	1.72	1.76	1.71	1.52	<b>1.66</b>
9	TOBA	1.89	2.06	2.3	2.01	1.75	<b>2.01</b>
RATA-RATA		<b>2.78</b>	<b>3.22</b>	<b>3.14</b>	<b>2.92</b>	<b>2.88</b>	<b>2.98</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019), data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata *current ratio* Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Penurunan *Current Ratio* (CR) disebabkan karena penurunan pada jumlah kas yang dimiliki perusahaan dan kenaikan pada kewajiban lancar yang tidak sesuai sehingga perusahaan tidak likuid. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Dampaknya pada perusahaan

ketika *current ratio* menuruntadalah perusahaan akan mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan karena dalam memenuhikewajiban tersebut tidak akan terlepas dari peranan akan ketersediaan kas perusahaan yang diperoleh dari laba perusahaan.Returnsaham bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar likuiditas perusahaansecara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar returnsaham(Riyanto, 2009).

Berikut ini data arus kas aktivitas operasi Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:

**Tabel 1.2**  
**Arus Kas Aktivitas Operasi**

NO	KODE	Arus Kas Aktivitas Operasi					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	592,106	511,594	675,523	853,680	905,910	<b>707,763</b>
2	ARII	15,380	12,492	-2,681	-629	14,168	<b>7,746</b>
3	DEWA	20,964	27,201	45,417	-167	18,069	<b>222,968</b>
4	GEMS	2,072	-8,252	50,023	157,716	79,634	<b>56,238</b>
5	HRUM	50,461	12,356	44,915	54,600	24,904	<b>37,447</b>
6	ITMG	190,926	192,667	145,224	318,977	354,895	<b>240,537</b>
7	MYOH	37,700	43,216	24,489	30,976	54,562	<b>38,188</b>
8	PTRO	90,903	45,987	53,777	57,660	75,497	<b>64,764</b>
9	TOBA	18,897	23,506	30,998	19,687	38,225	<b>26,262</b>
RATA-RATA		<b>113,268</b>	<b>95,641</b>	<b>118,632</b>	<b>165,833</b>	<b>173,985</b>	<b>133,471</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019), data diolah

Berdasarkan tabel di atas bahwa rata-rata arus kas aktivitas operasi Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 setiap tahunnya hampir mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2015 arus kas aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar \$95,641.

Apabila perusahaan memiliki saldo kas yang terlalu besar, maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam bentuk kehilangan kesempatan untuk

menginvestasikan dana tersebut pada kesempatan investasi lain yang lebih menguntungkan. Sebaliknya apabila saldo kas terlalu rendah, kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas.

Berikut ini data *net profit margin* Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:

**Tabel 1.3**  
**Net Profit Margin Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

NO	KODE	Net profit margin					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	0.05	0.056	0.13	0.16	0.13	<b>0.10</b>
2	ARII	-0.64	-0.91	-2.18	-0.58	-0.74	<b>-1.01</b>
3	DEWA	1.27	1.93	2.29	1.14	0.92	<b>1.51</b>
4	GEMS	0.02	0.05	0.09	0.15	0.09	<b>0.08</b>
5	HRUM	0.05	-0.07	0.08	0.17	0.11	<b>0.07</b>
6	ITMG	0.10	0.03	0.09	0.14	0.12	<b>0.10</b>
7	MYOH	0.08	0.1093	0.11	0.06	0.05	<b>0.08</b>
8	PTRO	0.07	-0.06	-0.03	0.03	0.04	<b>-0.08</b>
9	TOBA	0.07	0.10	0.05	0.13	0.15	<b>0.10</b>
RATA-RATA		<b>0.11</b>	<b>0.13</b>	<b>0.07</b>	<b>0.15</b>	<b>0.10</b>	<b>0.11</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019), data diolah

Berdasarkan tabel di atas bahwa rata-rata *net profit margin* Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,13%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,07%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,15% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,10%.

Makin besar Net Profit Margin maka perusahaan makin sehat. Jika Net Profit Margin kecil maka jika ada penurunan harga maka profit makin kecil dan bisa menuju rugi. Untuk melihat kinerja perusahaan, perusahaan biasanya membandingkan Net Profit Margin dalam beberapa tahun berturut-turut. Dari data ini jika angkanya naik kita bisa menganalisa pendapatan apa yang naik ataukah

beban apa yang turun. Sebaliknya jika angkanya menurun, kita dapat menganalisa pendapatan apa yang menurun atau pengeluaran apa yang naik yang menyebabkan profit tergerogoti.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik membuat suatu penelitian yang berjudul “**Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Tingkat *Likuiditas* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadi penurunan *current ratio* pada tahun 2016, 2017 dan 2018 Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Terjadi penurunan  *arus kas aktivitas operasi* pada tahun 2015 Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Terjadi penurunan *net profit margin* pada tahun 2016 dan 2018 Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini secara khusus menggunakan pengaruh Arus kas aktivitas operasi dan *Net Profit Margin* terhadap *Likuiditas (current ratio)*. Penggunaan *Current ratio* pada likuiditas karena cara penghitungan

rasio likuiditas paling sederhana dibanding cara lainnya. Penghitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini atau aktiva lancar. Penelitian ini hanya mengambil studi kasus pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu :

- a. Apakah Arus Kas Aktivitas Operasiberpengaruh terhadap *Likuiditas* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- b. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Likuiditas* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- c. Apakah Arus Kas Aktivitas Operasi dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Likuiditas* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasiterhadap *Likuiditas* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Likuiditas* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi dan *Net Profit Margin* terhadap *Likuiditas* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak – pihak yang berkepentingan antara lain :

- a. Manfaat Praktis

Penelitian ini ditunjukkan kepada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan berdasarkan rasio keuangan.

- b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditunjukkan kepada pembaca untuk menambah wawasan ilmupengetahuan dan kepada peneliti yang mendatang sebagai referensi untuk sumber penelitian

- c. Manfaat Penulis

Penelitian ini juga ditunjukkan kepada penulis sebagai bahan penelitian dan pengetahuan kepada peneliti tentang kinerja keuangan, dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan untuk bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/i yang mempunyai minat untuk meneliti kondisi keuangan suatu perusahaan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teoritis**

##### **1. Likuiditas**

###### **a. Pengertian Likuiditas (*Current Ratio*)**

Menurut (Julita, 2010) likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang segera dipenuhi. Kewajiban financial jangka pendek tersebut meliputi kewajiban membayar hutang jangka pendek dan kewajiban untuk membiayai kegiatan operasi/produksi yang ada diperusahaan. Menurut (Riyanto, 2009) bahwa semakin besar likuiditas (total asset) perusahaan maka struktur modalnya (dalam hal ini utang) akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar maka kemampuan membayar utangnya pun lebih besar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan lebih memilih menggunakan modal yang dimilikinya sehingga utang lancar yang dimiliki perusahaan dapat berkurang.

Menurut (Harmono, 2011) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendeknya, umumnya kurang dari satu tahun. Utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan biasanya dipergunakan untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan kinerja akan membantu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan menurut (Sitanggang, 2012) mendefinisikan likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

keuangan yang harus segera dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan satu tahun.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Hal ini berdampak positif terhadap kelangsungan perusahaan.

Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Menurut (Riyanto, 2009) perubahan tingkat likuiditas disebabkan 3 faktor, yaitu :

- 1) Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar atau *current assets*.
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar
- 3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Hal di atas berarti perusahaan harus mampu menyeimbangkan penggunaan dari aktiva lancar juga utang lancar yang dimiliki. Perusahaan harus mampu menyeimbangkan penggunaan dari keduanya. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas persediaan yang rendah dapat terjadi oleh dua faktor, yaitu :

- 1) Terlalu banyaknya macam persediaan yang tidak dijual dengan mudah karena merupakan barang setengah jadi, barang usang, barang yang kegunaannya tertentu.

2) Jika barang tertentu dijual dengan kredit maka akan menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi kas.

Jika perusahaan terlalu banyak barang persediaan dan banyaknya piutang maka akan membuat persediaan perusahaan menjadi rendah. Dengan mengurangi utang lancar dan meningkatkan aktiva lancar maka tingkat likuiditas perusahaan akan meningkat.

Kewajiban yang harus dipenuhi adalah utang jangka pendek. Oleh karena itu, rasio ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Menurut (Erlina & Mulyani, 2007) pengukuran rasio likuiditas adalah :

- 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)
- 2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)
- 3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)
- 4) *Net Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja Bersih terhadap Total Aset)

Berikut ini adalah penjelasan dari pengukuran likuiditas :

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah pembagian antara aktiva lancar dengan utang lancar dalam perusahaan, yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

*Quick Ratio* (Rasio Cepat) adalah pembagian antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan utang lancar dalam perusahaan, yaitu :

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{AktivaLancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utanglancar}}$$

### 3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

*Cash Ratio* (Rasio Kas) adalah pembagian antara kas dengan aktiva lancar dalam perusahaan, yaitu :

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Kas}}{\text{AktivaLancar}}$$

### 4) *Net Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja Bersih terhadap Total Aset)

*Net Working Capital to Total Assets* adalah pembagian antara aktiva lancar dikurangi utang lancar dengan total aktiva dalam perusahaan, yaitu :

$$\text{NWCToTC} = \frac{\text{AktivaLancar} - \text{UtangLancar}}{\text{TotalAktiva}}$$

Banyak pendapat ahli yang menentukan cara pengukuran dari rasio likuiditas. Namun dari kesemua pendapat ahli tersebut, tata cara perhitungannya hampir sama. Hanya saja ada beberapa ahli yang mengurangi atau menambahkan cara pengukuran dari rasio likuiditas ini. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh (Syamsuddin, 2009) pengukuran rasio likuiditas yaitu :

- 1) Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)
- 2) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- 3) *Acid-test Ratio* atau *Quick Ratio*

Berikut ini adalah penjelasan dari pengukuran likuiditas :

#### 1) Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Yaitu selisih antara *current asset* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (utang lancar). Angka rasio tersebut berguna untuk kepentingan

pengawasan internal di dalam suatu perusahaan daripada digunakan sebagai angka pembandingan dengan perusahaan lain . Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{ModalKerjaBersih} = \text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}$$

## 2) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Yaitu salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan membandingkan antara *current asset* dengan *current liabilities*. Angka rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{RasioLancar} = \frac{\text{AktivaLancar}}{\text{UtangLancar}}$$

## 3) *Acid-test Ratio* atau *Quick Ratio*

Yaitu rasio perbandingan antara harta lancar yang segera dikembalikan ke kas (total harta lancar dikurangi persediaan) dengan utang lancar yang dinyatakan dalam perkalian. Angka rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{RasioCepat} = \frac{\text{AktivaLancar} - \text{Persediaan}}{\text{UtangLancar}}$$

Rasio likuiditas yang menjadi fokus penelitian ini adalah rasio lancar atau dengan kata lain *Current Ratio* (CR). Menurut (Kasmir, 2012) “Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dari aktiva lancarnya”.

Pihak yang paling berkepentingan terhadap rasio lancar adalah kreditor jangka pendek seperti pemasok. Rasio lancar memiliki hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar aktiva lancar maka semakin tinggi rasio lancar.

Menurut (Munawir, 2012) :

“Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek”.

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Menurut (Sunyoto, 2013),

”*Carrent Ratio* adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liabilities*) atau utang jangka pendek. *Current ratio* yang baik dan memuaskan perusahaan sebesar 200% artinya bahwa setiap Rp 1,- utang lancar akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,-. Jika *current ratio* suatu perusahaan ‘hanya’ sebesar 90% maka setiap utang lancar sebesar Rp 1,- akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,9,- sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan likuid”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan utang lancar yaitu utang yang harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari satu tahun).

### **b. Pengukuran *Current Ratio***

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut (Sunyoto, 2013) menyatakan bahwa Aktiva lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

*Current Ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi likuidisi pada perusahaan.

### **c. Faktor -faktor yang mempengaruhi *Current Ratio***

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut (Brigham & Houston, 2011)“Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
  - a. Kas
  - b. Sekuritas
  - c. Persediaan
  - d. Piutang usaha.
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
  - a. Utang usaha
  - b. Wesel tagih jangka pendek
  - c. Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
  - d. AkruaI pajak”

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan. Persediaan terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan/*cost*) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai untuk menghitung rasio lancar. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Karena *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.



## 2. Arus Kas

### a. Pengertian Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap karena itu kas sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khusus, karena pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menyebabkan kelebihan dalam kas. Manajemen harus mendayagunakan kas, khususnya kas atau uang yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk melaksanakan kegiatan normalnya, hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi.

Menurut (Harahap, 2010) pengertian kas adalah sebagai berikut: Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas
- 2) tanggal jatuh temponya sangat dekat
- 3) kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan harus memiliki anggaran kas untuk menjaga posisi likuiditas dan untuk mengetahui defisit dan surplus kas.

Perusahaan yang memiliki kelebihan kas dapat dibelikan surat-surat berharga (efek atau *marketable securities* atau *temporary investment*)

yaitu obligasi, saham biasa, dan saham preferen. Pembelian efek dilakukan untuk menjaga likuiditas karena hakikatnya efek tersebut ialah uang tunai, artinya mudah dijual di pasar bursa dan untuk tujuan investasi sementara untuk memperoleh keuntungan atas dasar perbedaan harga jual dan harga beli.

#### **b. Laporan Arus Kas**

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta keputusan perolehannya. Perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dilaporan keuangan untuk periode penyajian laporan keuangan. Agar menghasilkan keuntungan tambahan, perusahaan harus mempunyai kas untuk ditanamkan kembali. Keuntungan yang dilaporkan dalam buku belum pasti dalam bentuk kas. Sehingga dengan demikian perusahaan dapat mempunyai jumlah kas yang lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah keuntungan yang dilaporkan dalam buku.

Menurut (Skousen & Smith, 2010) Laporan arus kas itu sendiri didefinisikan sebagai berikut: “Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Menurut (Harahap, 2010), mengemukakan bahwa: “Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi”.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan.

### **c. Kegunaan Arus Kas**

Menurut PSAK No.2 paragraf 04 (IAI:2009), Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam asset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari laporan arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. informasi tersebut meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Adapun kegunaan arus kas menurut (Harahap, 2010), yaitu dapat mengetahui:

- 1) kemampuan perusahaan meng”generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu;
- 2) kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang;
- 3) informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan;
- 4) kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang;
- 5) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas;
- 6) pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

#### **d. Klasifikasi Laporan Arus Kas**

##### **1) Aktivitas operasi**

Dalam PSAK No. 2 paragraf 13 (IAI : 2009) dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan

melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumberpendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersamadengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Menurut (Saragih, 2012) arus kas operasi (*operating activities*) merupakan aktivitas perusahaan yang terkait laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok.

Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No. 2 paragraf 14 (IAI: 2009) adalah:

- 1) penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- 2) penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain.
- 3) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- 4) pembayaran kas kepada karyawan.
- 5) penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- 6) pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

## 2) **Aktivitas investasi**

Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrument keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas hubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapat dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No. 2 paragraf 16 (IAI: 2009) adalah:

- 1) pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri;
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain;
- 3) perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain;

- 4) pang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain sertapelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan);
- 5) pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contras*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

### 3) Aktivitas pendanaan

Termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan kreditor. Contohnya kas yang dihasilkan dari penerbitan saham dan obligasi akan diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. Menurut pendapat lain Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 paragraf 17 (IAI: 2009) adalah:

- 1) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya.
- 2) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- 3) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman lainnya.
- 4) Pelunasan pinjaman.

- 5) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*)

#### e. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut (Skousen & Smith, 2010) dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yaitu :

##### 1) Metode langsung

Pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos (atau akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut, dan cara terbaik untuk melakukan metode langsung adalah mengurutkan secara sistematis daftar pos-pos di laporan laba rugi dan menghitung berapa banyak kas yang terkait dengan setiap pos.

##### 2) Metode tidak langsung

Dengan metode tidak langsung, laporan arus kas dimulai dengan laba bersih, yang memasukkan pengaruh bersih dari seluruh laporan laba rugi, dan kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengubah seluruh akun laporan laba rugi menjadi angka-angka arus Kas. Hanya penyesuaian saja yang dilaporkan. Seperti halnya dengan metode langsung, cara terbaik untuk menampilkan metode tidak langsung adalah dengan melihat laporan laba rugi akun demi akunya.

Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari



kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluarnya dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas. Sementara itu dengan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi. Arus kas yang berasal dari kegiatan operasional dirinci menjadi penerimaan dari berbagai sumber yang merupakan kegiatan operasional dan pengeluaran kas untuk berbagai kegiatan operasional.

Arus kas dari kegiatan investasi dan keuangan juga dirinci menurut jenis-jenis kegiatan yang mengakibatkan timbulnya penerimaan dan pengeluaran kas. Perbedaan antara metode langsung dengan metode tidak langsung terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi, sementara itu baik aliran kas dari kegiatan investasi dan keuangan adalah sama penyajiannya.

### **3. *Net Profit Margin (NPM)***

#### **a. *Pengertian Net Profit Margin (NPM)***

Dalam mengukur tingkat keuntungan sebuah perusahaan digunakan rasio profitabilitas atau rasio keuntungan, rasio ini juga dikenal dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari dan menghasilkan keuntungan atau laba.

Menurut (Kasmir, 2012)“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Dapat dikatakan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan adalah memaksimalkan laba dan mendapatkan keuntungan.Pada umumnya laba menjadi salah satu pengukur kinerja perusahaan, jika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti menunjukkan kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut baik dan sebaliknya apabila laba yang dihasilkan perusahaan tersebut rendah menunjukkan bahwa kinerja yang dihasilkan perusahaan tersebut tidak terlalu baik.Dengan begitu analisis dari rasio profitabilitas akan sangat penting bagi para investor jangka panjang misalnya bagi pemegang saham. *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih adalah salah satu dari rasio profitabilitas.

Menurut (Gultom, 2015)*net profit margin* adalah rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari tiap penjualan yang dilakukan perusahaan barang.

Menurut (Kasmir, 2012)“Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

*Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan laba yang didapat setelah penerimaan (sales) dikurangi seluruh biaya, atau laba akhir. Dengan demikian ini menunjukkan hasil bersih yang diterima bagi pemegang saham”.

Selanjutnya, menurut (Hery, 2017) “Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih”.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) atau yang disebut juga dengan margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap penjualan bersih perusahaan.

*Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk menghasilkan laba. Jika nilai dari *net profit margin* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cukup maksimal dalam menghasilkan laba, dengan demikian hal ini akan memberikan peluang besar untuk menarik minat para investor dalam menanamkan dana pada perusahaan tersebut. *Profit margin* merupakan ukuran yang penting, sebagai petunjuk awal yang menggambarkan daya tarik suatu usaha. Biasanya calon investor akan mencari informasi awal perkiraan profit margin suatu bisnis.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)**

Setiap rasio keuangan yang dilakukan pastinya memiliki tujuan dan manfaat, begitu juga dengan *Net Profit Margin* (profitabilitas). Tujuan dan manfaat dari *Net Profit Margin* (profitabilitas) tidak hanya ditujukan kepada pihak dalam perusahaan saja, tetapi juga ditujukan untuk pihak luar perusahaan. Terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2012) adapun tujuan penggunaan *Net Profit Margin* (profitabilitas) bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Selain itu manfaat dari *Net Profit Margin* (profitabilitas) mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola laba dengan penjualan suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012) manfaat yang diperoleh dari *Net Profit Margin* (profitabilitas) adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Net Profit Margin* adalah untuk menilai dan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan perusahaan.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)**

*Net Profit Margin* berfungsi untuk mengetahui laba yang dihasilkan perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Untuk meningkatkan nilai dari *net profit margin* tentunya ada hal-hal yang harus diperhatikan yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut (Jumingan, 2014) menyatakan “banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba usaha perusahaan dari tahun ketahun. Faktor tersebut terutama berupa pengaruh tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha”.

Sedangkan menurut (Riyanto, 2009) menyatakan bahwa “Besarnya kecilnya Profit Margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh 2 (dua) faktor yaitu net sales dan laba usaha”.

**d. Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu pengukuran rasio yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan tersebut dalam mengoperasikan perusahaannya. *Net Profit Margin* (NPM) juga digunakan untuk mengukur keberhasilan bisnis perusahaan.

Menurut (Sartono, 2016) rumus untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{penjualan}}$$

*Net profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menetapkan harga jual produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya-biaya operasi perusahaan dengan baik.

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Ahmad Arief Herudiningrat (2008)	Pengaruh informasi laporan arus kas terhadap pengambilan keputusan investasitanaman pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; secara parsial rasio kecukupan arus kas dan rasio reinvestasi kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap investasi tanaman. Sedangkan untuk rasio pengeluaran modal secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap investasi tanaman. Dan secara simultan rasio kecukupan arus kas, rasio

			reinvestasi kas dan rasio pengeluaran modal berpengaruh signifikan terhadap investasi tanaman pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2	Christrova Hasugian (2010)	Pengaruh <i>free cash flow</i> dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada PTP Nusantara III (Persero) Medan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial <i>free cash flow</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Dan secara simultan <i>free cash flow</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada PTP Nusantara III (Persero) Medan.
3	Nurul Hayati dan Crhistina Riani (2011)	Pengaruh Arus Kas terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2009	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Secara parsial hanya aktivitas pendanaan yang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
4	Gusmiati (2011)	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009	Secara parsial arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimanahubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahuidalam suatu masalah tertentu (Erlina & Mulyani, 2007). Kerangkakonseptual akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaituv variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuanpenelitian, maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:

#### **1. Keterkaitan Arus Kas Aktivitas Operasidengan Likuiditas**

Hubungan arus kas operasi dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwajumlah arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi aktiva lancar danhutang lancar. Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan seperti penerimaan dari pelanggan,penerimaan bunga, penerimaan deviden, penerimaan kas lainnya, pembayaranbunga.Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkanpemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam bentuk aktiva bersih perusahaandan struktur keuangan.Likuiditas perusahaan mengarah pada kemampuanperusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya, (Simamora, 2010).Artinya, semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuanperusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

Hasil penelitian (Julita, 2010)menunjukkan secara parsial bahwa Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.



## 2. Keterkaitan *Net Profit Margin* dengan Likuiditas

*Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Menurut (Bastian & Suhardjono, 2011), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya perusahaan harus mencapai total penjualan yang diinginkan oleh perusahaan.

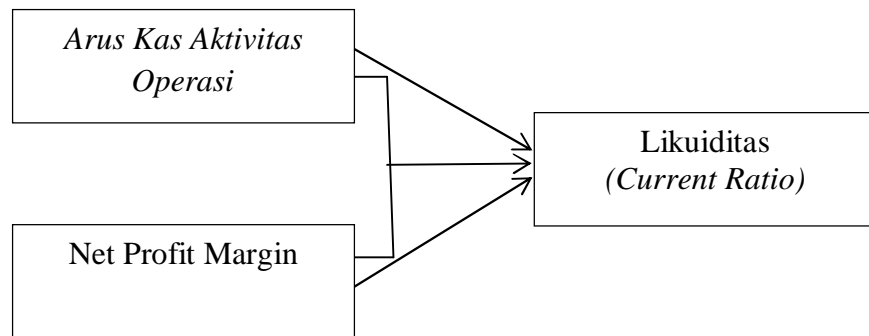
Hasil penelitian Dody Firman menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan belum optimal dalam meningkatkan likuiditas rasio lancar (*current ratio*) dan kas rasio (*cash ratio*).

## 3. Keterkaitan Arus Kas Aktivitas Operasi dan *Net Profit Margin* dengan Likuiditas

Pernyataan PSAK No. 2 (2009), hubungan arus kas dan likuiditas adalah adanya arus kas digunakan untuk menilai perubahan struktur keuangan salah satunya mengenai likuiditas perusahaan dalam rangka adaptasi dengan keadaan dan peluang. Nilai arus kas dapat membantu pemakai untuk mengevaluasi likuiditas suatu perusahaan. Dari uraian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa dengan melihat posisi arus kas bisa mengetahui apakah kondisi likuiditas perusahaan cukup kuat, lemah, atau illikuid.

Menurut (Hani, 2015) "*Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume tertentu". Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan

meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.



**Gambar 2.3**  
**Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi dan *Net Profit Margin* terhadap Likuiditas**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis menurut (Erlina & Mulyani, 2007), menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan preposisi yang dapat diuji secara empiris. Dari kerangka konseptual maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Arus Kas Aktivitas Operasi berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas
2. *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas.
3. Arus Kas Aktivitas Operasi dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif dengan bentuk hubungan kausal dan dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian asosiatif (Sugiyono, 2010) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan bentuk hubungan kausal yaitu hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih yang menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam satu atau lebih variabel lain.

#### **B. Defenisi Operasional**

Definisi Operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margindan* Likuiditas (*Current ratio*), secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut :

##### **1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat ini merupakan variabel yang di pengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas dengan menggunakan pengukuran *Current Ratio* Perusahaan Pertambangan Batubara yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Liabilities}}$$

(Kasmir, 2012 : hal.135)

## 2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

### a. Arus Kas Aktivitas Operasi (X1)

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas.

### b. *Net Profit Margin*(X2)

*Net Profit* Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak. Rumus digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(Hani, 2015)

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang berupa data laporan keuangan perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara tahun 2014-2018.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan pada Bulan Juni 2019 sampai dengan September 2019. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■														
2	Riset awal			■	■	■	■										
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■						
4	Seminar Proposal											■	■				
5	Pengumpulan Data											■	■	■			
6	Pengolahan data											■	■	■	■		
7	Penulisan skripsi											■	■	■	■	■	
8	Bimbingan skripsi													■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																■

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang berjumlah sebanyak 22 perusahaan. Berikut ini daftar perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adora Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	ATPK Resources Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk
5	BRAU	Brau Coral Energy Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
15	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
16	MYOH	Samindo Resources Tbk
17	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
19	PTRO	Petrosea Tbk
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
21	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)*

## 2. Sampel

Setelah menentukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Menurut (Juliandi, 2014) sampel adalah wakil dari populasi. Penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam menentukan sampel. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan penarikan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya periode 2014-2018.
- c. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan dari perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ARII	PT Atlas Resources Tbk
3	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
4	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
5	HRUM	PT Harum Energy Tbk

6	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
7	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
8	PTRO	PT Petrosea Tbk
9	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)*

Dalam penelitian ini sampel perusahaan yang digunakan adalah 9 perusahaan dimana penulis mengambil 5 tahun data keuangan setiap variabelnya sehingga jumlah jumlah sampel data dalam penelitian berjumlah 45 sampel penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari Laporan Keuangan yang telah di audit bersumber pada perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data – data yang ada di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah



berlaku secara umum, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ $X_1$  (Arus Kas Aktivitas Operasi), variabel bebas/ $X_2$  Net Profit Margin (NPM) terhadap variabel terikat/ $Y$  (*Current Ratio*). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y$  = *Current Ratio*

$a$  =  $Y$  bila  $X_1$ , dan  $X_2 = 0$

$\beta$  = Angka arah koefisien regresi

$x_1$  = Hasil Perhitungan Arus Kas Aktivitas Operasi

$x_2$  = Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

$\varepsilon$  = Standart error

### 2. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Menurut (Juliandi, 2014) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel X1, X2, X3 dan variabel Y atau ketiganya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

#### 1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2) Uji *Kolmogorow Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.

- b) Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut (Ghozali, 2005) Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Menurut (Ghozali, 2005) Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

### 3. Uji Hipotesis

#### a) Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan hubungan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t. (Sugiyono, 2010) Dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

t = nilai hitung

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

- 1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

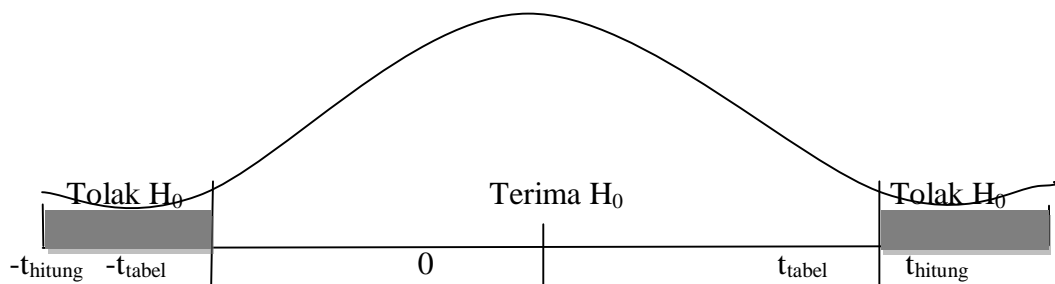
$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

## 2) Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika :

- a.  $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b.  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar III.1 Kurva Uji t**

## b) Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai Struktur modal (p value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

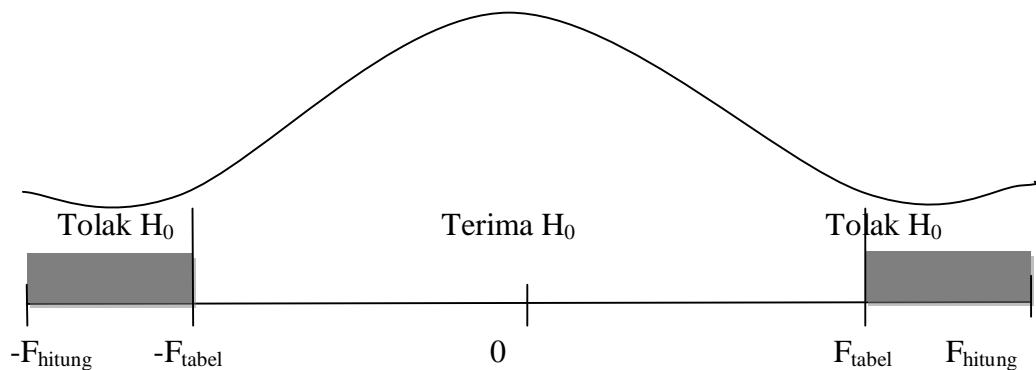
Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel *independen*

n = Jumlah anggota sampel



**Gambar III.2 Kurva Uji F**

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Hasil perhitungan korelasi *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total*

*Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*

$F_{tabel}$  = Nilai F dalam tabel F berdasarkan  $n$

Kriteria Pengujian:

- a. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

#### **4. Koefisien Determinasi (R-Square)**

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi menurut (Ghozali, 2012) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel *dependen*. Tetapi karena  $R^2$  mengandung kelemahan mendasar dimana adanya biaya terhadap jumlah variabel *independen* yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan adalah *adjusted R<sup>2</sup>* berkisar antara 0 dan 1. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik ataupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variabel-variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperdiksi variabel *dependen*.

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel indeependen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi, *Net Profit Margin* terhadap *Current Ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Perusahaan Pertambangan**

Pertambangan adalah kegiatan yang dimulai dari mencari, menemukan, menambang, mengolah, hingga memasarkan bahan galian (mineral, batubara, dan migas) yang bernilai ekonomis. Industri pertambangan dikenal luas sebagai industri yang memiliki resiko yang tinggi sebagai usaha yang berkenaan dengan sumberdaya alam yang tidak terbaharukan dan sebagai usaha yang keekonomiannya lebih banyak ditentukan oleh pasar yang sifatnya sangat musiman.

Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi mineral dan bahan tambang yang tinggi karena terletak di wilayah fenomena geologi “*ring of fire*”, yang menjadi indikator bagi terdapatnya endapan-endapan mineral, khususnya endapan-endapan hidrotermal. Potensi mineral Indonesia yang dinilai amat menjanjikan, dilihat dari panjangnya bentangan sistem busur magmatik negara indonesia, yang dua kali lebih panjang dibandingkan dengan bentangan yang dimiliki oleh benua Amerika Selatan sebagai salah satu wilayah penghasil bahan-bahan tambang terbesar di dunia saat ini (15,000 km dibanding 6,250 km).

Dengan kondisi seperti itu indonesia telah menjadi produsen timah kedua terbesar di dunia, eksportir batubara thermal ketiga terbesar di dunia, penghasil tembaga ketiga terbesar di dunia dan berada pada urutan kelima dan ketujuh untuk masing masing produksi nikel dan emas. Indonesia menjadi tuan rumah bagi pertambangan kelas dunia, termasuk tambang tembaga dan



emas Grasberg di Irian Jaya, tambang tembaga Batu Hijau di Sumbawa, tambang Nikel di Inco Soroako, Kaltim Prima Coal di KalTim dan penambangan Timah dari PT Timah di Bangka.

Sejak diundangkannya UU Pertambangan no. 11 tahun 1967 serta UU PMA no. 1 tahun 1967 selama kurun waktu lebih kurang tiga dasawarsa, sektor pertambangan kita telah mengalami transformasi yang mengesankan. Industri pertambangan Indonesia telah mengalami lompatan kemajuan yang meyakinkan. Status negara Indonesia telah berubah dari suatu negara yang tidak berarti menjadi salah satu negara penghasil barang tambang yang penting di dunia.

Produk yang dihasilkan dari industri pertambangan sangatlah beragam. Produk tersebut dapat berupa: minyak bumi, gas bumi, batubara, timah, nikel, bauksit, pasir besi, emas, perak, tembaga, batu granit, bahan galian golongan C (seperti: kaolin, mangan, aspal, yodium, belerang, fosfat, asbestos, pasir kwarsa, marmer, batu gamping, feldspar, bentonit).

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri pertambangan begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh potensi geologi Indonesia yang sangat kaya akan bahan tambang. Di awal tahun 1938, industri pertambangan mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an, industri pertambangan sudah mulai terdaftar di BEI. Adapun jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 berjumlah 21 perusahaan. Mengingat perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan tersebut adalah perusahaan yang sangat peka terhadap

pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya sektor pertambangan dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia. Terbukti dengan semakin banyaknya sektor pertambangan yang melakukan IPO, dan hingga tahun 2010 sektor pertambangan yang terdaftar di BEI bertambah menjadi 29 perusahaan.

## **2. Aktivitas Perusahaan Pertambangan**

Kegiatan usaha pertambangan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

### **a. Prospeksi (Penyelidikan Umum)**

Merupakan langkah pertama dalam usaha pertambangan. Pada tahapan ini kegiatan ditujukan untuk mencari dan menemukan endapan bahan galian dan mempelajari keadaan geologi secara umum untuk daerah yang bersangkutan berdasarkan data permukaan.

Cara yang digunakan dalam penyelidikan umum ini adalah mengikuti data atau petunjuk tentang adanya suatu endapan bahan galian di suatu daerah, antara lain dengan cara tracing float, geofisika, geokimia, bor tangan dan lain-lain.

### **b. Eksplorasi**

Merupakan kegiatan lanjutan dari penyelidikan umum yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian tentang endapan bahan galian tersebut, yaitu mengenai:

- 1) Bentuk, ukuran serta letak atau kedudukan bahan galian. \
- 2) Penentuan besar dan mutu (kadar) bahan galian.
- 3) Sifat fisik dan kimia bahan galian.
- 4) Sifat fisik dan kimia batuan sekelilingnya, dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam eksplorasi ini meliputi:

- 1) Penyelidikan geologi secara lebih teliti baik ke arah horizontal maupun vertikal.
- 2) Melakukan pengambilan contoh secara sistematis dan lebih terinci (detail), dengan cara melakukan pemboran inti (core drilling), membuat terowongan buntu (adit) dan sumur uji (test pit).

c. Studi kelayakan

Tahap ini merupakan puncak dari serentetan penyelidikan awal sebelum usaha pertambangan dimulai. studi kelayakan merupakan evaluasi dan perhitungan-perhitungan untuk menentukan dapat tidaknya suatu endapan bahan galian ditambang dengan menguntungkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan teknis dan ekonomis dengan mengingat keselamatan kerja serta kelestarian lingkungan hidup.

Untuk tujuan tersebut perlu dilakukan pengamatan serta proyeksi-proyeksi harga dan pemasaran untuk dapat memperkirakan harga pokok dan hasil penjualan dikemudian hari. laporan yang telah dihasilkan harus dapat memberikan gambaran yang jelas tentang prospek endapan bahan galian tersebut bila ditambang, untuk dapat mengambil keputusan serta mengambil langkah-langkah selanjutnya.

d. Persiapan penambangan (Development)

Sebelum kegiatan penambangan dimulai harus dilakukan persiapan-persiapan seperti membuat jalan, membangun kantor, gudang, bengkel, menyiapkan peralatan penambangan, pembersihan lahan (land clearing), sampai pengupasan tanah penutup (over burden),

tetapi harus diusahakan agar tanah pucuk (top soil) dapat diselamatkan agar dapat dipakai pada saat reklamasi lahan bekas tambang dikemudian hari.

e. Penambangan (Exploitasi)

Penambangan ialah kegiatan yang ditujukan untuk membebaskan dan mengambil bahan galian dari dalam kulit bumi, kemudian membawanya kepermukaan bumi untuk dapat dimanfaatkan.

Penentuan cara penambangan sangat tergantung pada banyak faktor atau pertimbangan, yaitu:

- 1) Keadaan endapan bahan galian (ukuran, bentuk, kemiringan, kedalaman, penyebaran kadar endapan dan lain-lain).
- 2) Sifat fisik dan kimia endapan bahan galian.
- 3) Keadaan dan sifat fisik batuan sekeliling endapan (country rock).
- 4) keadaan topografi dan morfologinya.
- 5) keadaan geologi daerah.
- 6) kemungkinan proses pengolahannya.
- 7) kemungkinan perluasan dan mekanisasi.
- 8) cara reklamasi daerah bekas penambangan.

Dalam prakteknya pelaksanaan sistem penambangan dibatasi oleh faktor-faktor kendala, antara lain:

- 1) Faktor teknis-ekonomis yang diwujudkan dalam usaha mendapatkan perolehan (*recovery*) tambang semaksimal mungkin dengan biaya yang sekecil mungkin.

- 2) Faktor keamanan dan keselamatan kerja, yang diwujudkan dalam usaha memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan dalam melaksanakan kegiatan penambangan.
- 3) Faktor kelestarian lingkungan hidup yang diwujudkan dalam usaha mencegah terjadinya pengrusakan lahan dan tanah, serta pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan penambangan.

f. Pengolahan Bahan Galian

Adalah kegiatan yang bertujuan untuk menaikkan kadar atau mempertinggi mutu bahan galian yang dihasilkan dari tambang sampai memenuhi persyaratan untuk diperdagangkan atau dipakai sebagai bahan baku untuk industri lain. Bahan galian yang dihasilkan dari tambang biasanya selain mengandung mineral berharga yang diinginkan juga mengandung mineral pengotor (gangue minerals) sehingga hasil tambang tidak bisa langsung dimanfaatkan atau diperdagangkan. Untuk menghilangkan mineral pengotor tersebut sehingga hasil tambang bisa dimanfaatkan atau diperdagangkan, maka dilakukan pengolahan bahan galian (ore/ mineral dressing). Proses pemisahan antara mineral berharga dengan mineral-mineral pengotor didasarkan pada perbedaan baik sifat fisik maupun sifat kimia antara mineral berharga dengan mineral pengotornya.

Keuntungan lain dari pengolahan bahan galian selain meningkatkan kadar atau mutunya, ialah juga untuk mengurangi

jumlah volume dan beratnya sehingga dapat mengurangi ongkos pengangkutannya.

g. Pengangkutan

Adalah segala usaha untuk memindahkan bahan galian hasil tambang atau pengolahan dan pemurnian, dari daerah penambangan atau tempat pengolahan dan pemurnian ke tempat pemasaran atau pemanfaatan selanjutnya dari bahan galian tersebut.

h. Pemasaran

Yaitu kegiatan untuk memperdagangkan atau menjual hasil-hasil penambangan dan pengolahan bahan galian.

### 3. Deskriptif Data

#### a. Perkembangan Aktiva Lancar dan Hutang Perusahaan Pertambangan Batubara

Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya, umurnya dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Aktiva lancar merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang langsung dapat diubah menjadi kas biasanya dalam jangka waktu siklus operasi perusahaan. Siklus operasi digunakan untuk membedakan asset dan kewajiban dalam kelompok lancar dan tak lancar. Perkembangan aktiva sembilan perusahaan yang dijadikan sampel terlihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel IV.1**  
**Total Aktiva Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

NO	KODE	TOTAL AKTIVA					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	6,413,864	5,958,629	6,522,257	6,814,147	7,060,755	<b>6,553,930</b>
2	ARII	339,149	351,484	330,115	327,055	350,065	<b>339,574</b>
3	DEWA	355,859	372,974	381,339	401,800	415,098	<b>377,993</b>
4	GEMS	315,639	369,667	377,670	590,469	701,046	<b>470,898</b>
5	HRUM	444,106	380,654	413,365	459,443	467,989	<b>433,111</b>
6	ITMG	1,307,348	1,178,363	1,209,792	1,358,663	1,358,663	<b>1,282,566</b>
7	MYOH	163,271	161,232	147,254	136,067	151,326	<b>151,830</b>
8	PTRO	467,732	425,368	393,425	454,201	555,591	<b>459,263</b>
9	TOBA	300,748	262,371	261,588	348,338	501,883	<b>334,986</b>
RATA-RATA		<b>1,123,080</b>	<b>1,051,194</b>	<b>1,115,201</b>	<b>1,210,020</b>	<b>1,284,713</b>	<b>1,156,017</b>

Sumber: Data Penelitian (2019)

Tabel IV.1 tersebut di atas dapat kita lihat bahwa persentase rata-rata industri perkembangan aktiva lancar dari tahun 2014-2018 adalah (0,01). Jika kita cermati dari rata-rata industri mulai dari tahun 2014 sebesar 1,123,080, tahun 2015 pada tahun 2017 naik menjadi 1,210,020 dan pada tahun 2015 naik menjadi 1,284,713. Fluktuasi naik turunnya aktiva lancar tersebut diatas karena pasar batubara yang lesu sejak tahun 2015, terjadi penurunan produksi dan penjualan batubara sebagai akibat dari tingginya pasokan batubara dan penurunan pertumbuhan permintaan.

Berikut perkembangan hutangsembilan perusahaan yang dijadikan sampel terlihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel IV.2**  
**Total HutangPerusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

NO	KODE	Utang					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	3,154,392	2,605,586	2,736,375	2,722,520	2,758,063	<b>2,795,387</b>
2	ARII	231,793	269,491	273,848	287,290	340,079	<b>280,500</b>
3	DEWA	133,452	148,218	156,210	174,247	184,294	<b>153,032</b>
4	GEMS	67,581	122,155	112,751	298,251	385,233	<b>197,194</b>
5	HRUM	82,138	37,224	57,935	63,582	57,935	<b>59,763</b>
6	ITMG	408,724	343,806	302,362	400,524	472,945	<b>385,672</b>
7	MYOH	82,619	67,885	39,773	33,526	37,338	<b>52,228</b>
8	PTRO	275,488	247,091	222,976	265,373	364,459	<b>275,077</b>
9	TOBA	158,795	127,253	113,843	173,538	286,259	<b>171,938</b>
RATA-RATA		<b>510,554</b>	<b>440,968</b>	<b>446,230</b>	<b>490,983</b>	<b>542,956</b>	<b>485,644</b>

Sumber: Data Penelitian (2019)

Tabel 4.2 diatas terlihat bahwa perkembangan hutang lancar dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif, dimana rata-rata industri selama 5 (Lima) tahun adalah 485,644. Pada tahun 2015 rata-rata hutang perusahaan pertambangan batubara mengalami penurunan sebesar 440,968. Pada tahun 2016 naik menjadi 446,230 pada tahun 2017 naik menjadi 490,983. Pada tahun 2018 naik menjadi 542,956. Meningkatnya hutang perusahaan menandakan besarnya aktiva perusahaan belum mampu membayar hutang perusahaan dikarenakan penjualan yang menurun sehingga menurunnya laba yang dihasilkan.

### **b. Perkembangan Arus Kas Aktivitas Operasi Perusahaan Pertambangan Batubara**

Berikut ini data arus kas aktivitas operasi Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:

**Tabel 4.3**  
**Arus Kas Aktivitas Operasi**

NO	KODE	Arus Kas Aktivitas Operasi					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	592,106	511,594	675,523	853,680	905,910	<b>707,763</b>
2	ARII	15,380	12,492	-2,681	-629	14,168	<b>7,746</b>
3	DEWA	20,964	27,201	45,417	-167	18,069	<b>222,968</b>
4	GEMS	2,072	-8,252	50,023	157,716	79,634	<b>56,238</b>
5	HRUM	50,461	12,356	44,915	54,600	24,904	<b>37,447</b>
6	ITMG	190,926	192,667	145,224	318,977	354,895	<b>240,537</b>
7	MYOH	37,700	43,216	24,489	30,976	54,562	<b>38,188</b>
8	PTRO	90,903	45,987	53,777	57,660	75,497	<b>64,764</b>
9	TOBA	18,897	23,506	30,998	19,687	38,225	<b>26,262</b>
RATA-RATA		<b>113,268</b>	<b>95,641</b>	<b>118,632</b>	<b>165,833</b>	<b>173,985</b>	<b>133,471</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019), data diolah

Berdasarkan tabel di atas bahwa rata-rata arus kas aktivitas operasi Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 setiap tahunnya hampir mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2015 arus kas aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar \$95,641.

Apabila perusahaan memiliki saldo kas yang terlalu besar, maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam bentuk kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut pada kesempatan investasi lain yang lebih menguntungkan. Sebaliknya apabila saldo kas terlalu rendah, kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas.



**c. Perkembangan Laba Setelah Pajak dan Penjualan Perusahaan Pertambangan Batubara**

**Tabel 4.4**

**Lab a Setelah Pajak Perusahaan Pertambangan Batubara Periode 2014-2018**

NO	KODE	LABA BERSIH SETELAH PAJAK					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	183,244	151,003	340,686	536,438	477,541	<b>337,782</b>
2	ARII	-24,618	-25,922	-25,482	-16,717	-28,258	<b>-24,199</b>
3	DEWA	298,601	465,754	549,890	276,914	256,533	<b>369,538</b>
4	GEMS	10,818	20,887	34,998	120,106	100,548	<b>57,471</b>
5	HRUM	26,059	-18,996	17,979	55,748	40,205	<b>24,199</b>
6	ITMG	200,218	63,107	130,709	252,703	258,756	<b>181,099</b>
7	MYOH	22,580	24,732	21,258	12,306	12,306	<b>18,636</b>
8	PTRO	2,356	-12,691	-7,825	11,887	23,166	<b>3,379</b>
9	TOBA	35,548	25,724	14,586	41,369	68,089	<b>37,063</b>
RATA-RATA		<b>83,867</b>	<b>77,066</b>	<b>119,644</b>	<b>143,417</b>	<b>134,321</b>	<b>111,663</b>

Sumber: Data Penelitian (2019)

Dari data di atas diketahui laba bersih setelah pajak perusahaan pertambangan periode 2014-2018 bahwa terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2005 sebesar 77,066 dan pada tahun 2018 sebesar 134,321. Menurunnya laba perusahaan disebabkan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.

**Tabel 4.5**

**Penjualan Perusahaan Pertambangan Batubara Periode 2014-2018**

	KODE	PENJUALAN					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	3,325,444	2,684,476	2,524,239	3,258,333	3,619,751	<b>3,082,449</b>
2	ARII	38,468	28,342	11,641	28,731	38,161	<b>29,069</b>
3	DEWA	234,664	240,123	240,123	242,790	276,097	<b>239,425</b>
4	GEMS	435,953	353,186	384,339	759,448	1,045,058	<b>595,597</b>
5	HRUM	477,643	249,328	217,121	325,599	336,707	<b>321,280</b>
6	ITMG	1,942,655	1,589,409	1,367,498	1,689,525	2,007,630	<b>1,719,343</b>
7	MYOH	254,494	226,332	190,106	188,070	241,114	<b>220,023</b>
8	PTRO	347,968	206,834	209,370	313,476	465,742	<b>308,678</b>
9	TOBA	499,965	248,662	258,271	310,709	438,444	<b>351,210</b>
Rata-Rata		<b>839,695</b>	<b>647,410</b>	<b>600,301</b>	<b>790,742</b>	<b>940,967</b>	<b>763,008</b>

Sumber: Data Penelitian (2019)

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa rata-rata penjualan perusahaan pertambangan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 647,410 dan pada tahun 2017 kembali menurun sebesar 600,301. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 kembali meningkat. Menurnya penjualan perusahaan pertambangan batubara diakibatkan banyaknya supply batubara yang tersedia.

## B. Hasil Penelitian

### 1. *CurrentRatio*(CR)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CurrentRatio*. *CurrentRatio* (Rasio Lancar) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *CurrentRatio* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

**Tabel 4-6**  
***CurrentRatio* Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**  
**Likuiditas (*Current Ratio*)**

NO	KODE	Current Ratio					Rata-Rata
		2014	2015	2019	2017	2018	
1	ADRO	2.03	2.29	2.38	2.51	2.56	<b>2.48</b>
2	ARII	1.46	1.3	1.21	1.13	1.03	<b>1.12</b>
3	DEWA	2.66	2.52	2.44	2.37	2.25	<b>2.33</b>
4	GEMS	4.67	3.03	3.35	1.98	1.82	<b>2.38</b>
5	HRUM	5.41	10.2	7.13	7.22	8.08	<b>7.48</b>
6	ITMG	3.19	3.43	4,14	3.39	2.87	<b>3.42</b>
7	MYOH	1.97	2.38	3.70	4.05	4.05	<b>3.93</b>
8	PTRO	1.69	1.72	1.76	1.71	1.52	<b>1.66</b>
9	TOBA	1.89	2.06	2.3	2.01	1.75	<b>2.01</b>
RATA-RATA		<b>2.78</b>	<b>3.22</b>	<b>3.14</b>	<b>2.92</b>	<b>2.88</b>	<b>2.98</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019), data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata *current ratio* Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Penurunan *Current Ratio* (CR) disebabkan karena penurunan pada jumlah kas yang dimiliki perusahaan dan kenaikan pada kewajiban lancar yang tidak sesuai sehingga perusahaan tidak likuid. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar

lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Dampaknya pada perusahaan ketika *current ratio* menuruntadalah perusahaan akan mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan karena dalam memenuhikewajiban tersebut tidak akan terlepas dari peranan akan ketersediaan kas perusahaan yang diperoleh dari laba perusahaan. Returnsaham bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar likuiditas perusahaansecara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar returnsaham (Riyanto, 2019).

## 2. Arus Kas Aktivas Operasi

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah Arus Kas Aktivas Operasimerupakan laporan arus kas dari aktivitas operas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Berikut ini adalah hasil perhitunganArus Kas Aktivas Operasipada masing-masing Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 sebagai berikut:

**Tabel 4-7**  
**Arus Kas Aktivitas Operasi**

NO	KODE	Arus Kas Aktivitas Operasi					Rata-Rata
		2014	2015	2019	2017	2018	
1	ADRO	592,106	511,594	675,523	853,680	905,910	<b>707,763</b>
2	ARII	15,380	12,492	-2,681	-629	14,168	<b>7,746</b>
3	DEWA	20,964	27,201	45,417	-167	18,069	<b>222,968</b>
4	GEMS	2,072	-8,252	50,023	157,716	79,634	<b>56,238</b>
5	HRUM	50,461	12,356	44,915	54,600	24,904	<b>37,447</b>
6	ITMG	190,926	192,667	145,224	318,977	354,895	<b>240,537</b>
7	MYOH	37,700	43,216	24,489	30,976	54,562	<b>38,188</b>
8	PTRO	90,903	45,987	53,777	57,660	75,497	<b>64,764</b>
9	TOBA	48,797	23,506	30,998	19,687	38,225	<b>26,262</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>113,268</b>	<b>95,641</b>	<b>118,632</b>	<b>165,833</b>	<b>173,985</b>	<b>133,471</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019), data diolah

Berdasarkan tabel di atas bahwa rata-rata arus kas aktivitas operasi Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 setiap tahunnya hampir mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2015 arus kas aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar \$95,641.

Apabila perusahaan memiliki saldo kas yang terlalu besar, maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam bentuk kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut pada kesempatan investasi lain yang lebih

menguntungkan. Sebaliknya apabila saldo kas terlalu rendah, kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas.

### 3. *Net Profit Margin*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* merupakan suatu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. *Net Profit Margin* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* pada masing-masing Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah data-data mengenai tingkat *Net Profit Margin* pada masing-masing Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Net Profit Margin Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

NO	KODE	Net profit margin					Rata-Rata
		2014	2015	2019	2017	2018	
1	ADRO	0.05	0.056	0.13	0.16	0.13	<b>0.10</b>
2	ARII	-0.64	-0.91	-2.18	-0.58	-0.74	<b>-1.01</b>
3	DEWA	1.27	1.93	2.29	1.14	0.92	<b>1.51</b>
4	GEMS	0.02	0.05	0.09	0.15	0.09	<b>0.08</b>
5	HRUM	0.05	-0.07	0.08	0.17	0.11	<b>0.07</b>
6	ITMG	0.10	0.03	0.09	0.14	0.12	<b>0.10</b>
7	MYOH	0.08	0.1093	0.11	0.06	0.05	<b>0.08</b>
8	PTRO	0.07	-0.06	-0.03	0.03	0.04	<b>-0.08</b>
9	TOBA	0.07	0.10	0.05	0.13	0.15	<b>0.10</b>
RATA-RATA		<b>0.11</b>	<b>0.13</b>	<b>0.07</b>	<b>0.15</b>	<b>0.10</b>	<b>0.11</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019), data diolah

Berdasarkan tabel di atas bahwa rata-rata *net profit margin* Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,13%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,07%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,15% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,10%.

Makin besar Net Profit Margin maka perusahaan makin sehat. Jika Net Profit Margin kecil maka jika ada penurunan harga maka profit makin kecil dan bisa menuju rugi. Untuk melihat kinerja perusahaan, perusahaan biasanya

membandingkan Net Profit Margin dalam beberapa tahun berturut-turut. Dari data ini jika angkanya naik kita bisa menganalisa pendapatan apa yang naik ataukah beban apa yang turun. Sebaliknya jika angkanya menurun, kita dapat menganalisa pendapatan apa yang menurun atau pengeluaran apa yang naik yang menyebabkan profit tergerogoti.

### **C. Analisis Data**

Sebelum analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik atas data yang dikumpulkan pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

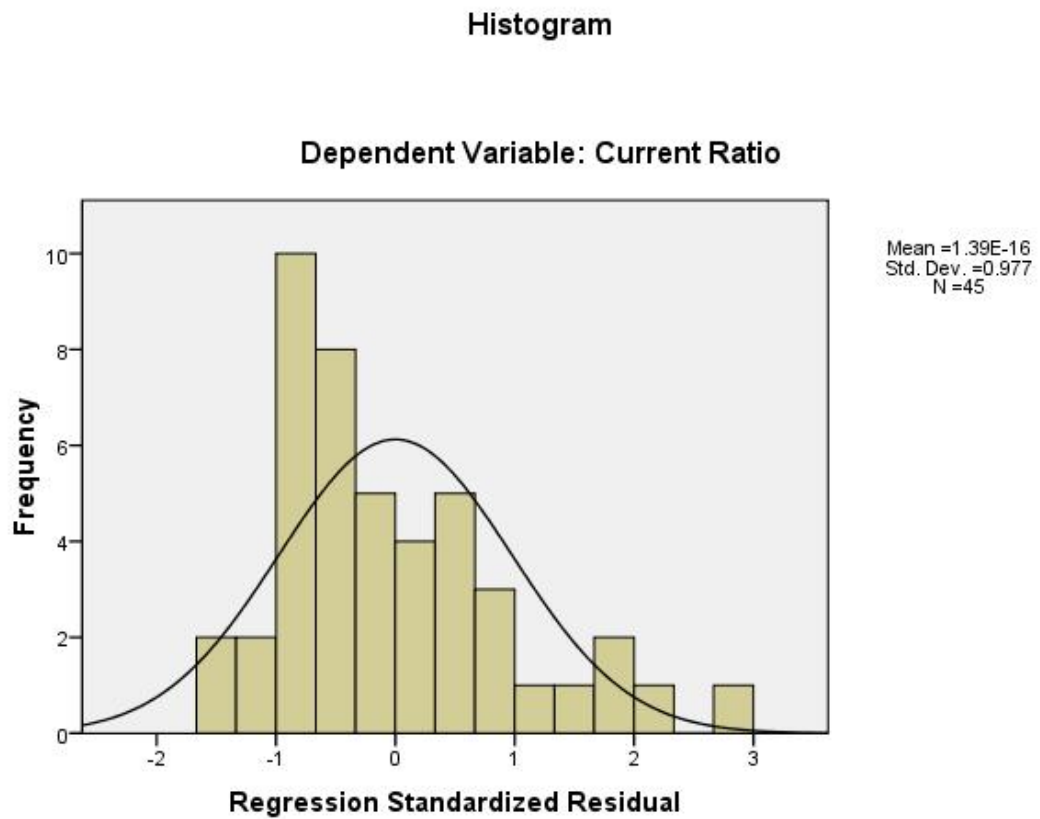
#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah asumsi-asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

##### **a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak memiliki distribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya. Apabila menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram**

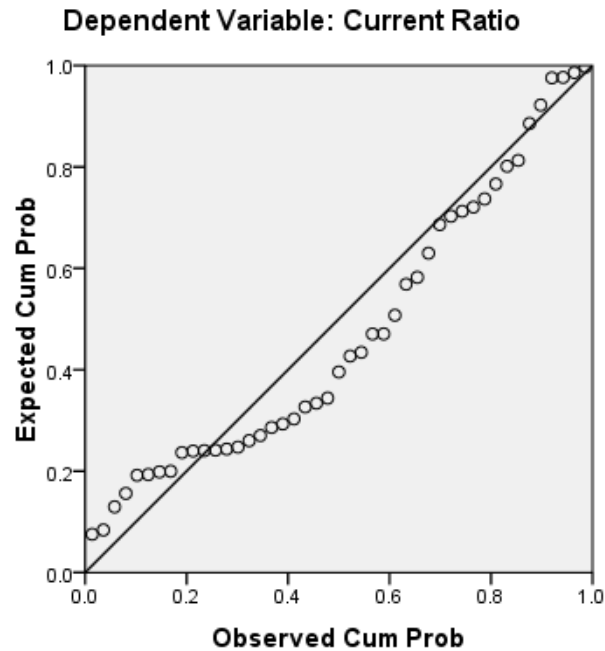


*Sumber : Hasil SPSS 16.00 (2019)*

Grafik histogram pada gambar di atas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring kekiri maupun kekanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar 4.2 di bawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Normal P-Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar di atas bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Cara lain untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan *kolmogorov smirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah jika (Asymp. Sig (2-tailed) >  $\alpha 0,05$ ) maka berdistribusi normal. Jika (Asymp. Sig (2-tailed) <  $\alpha 0,05$ ) maka berdistribusi tidak normal. Adapun data pengujian *kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Arus Kas Aktivitas Operasi	Net Profit Margin	Current Ratio
N		45	45	45
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.2915	.1157	.9476

	Std. Deviation	.46298	.66263	.51799
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.356	.128
	Positive	.119	.356	.128
	Negative	-.138	-.279	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.925	.790	.859
Asymp. Sig. (2-tailed)		.359	.264	.452

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil SPSS 16.00 (2019)

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* masing-masing variabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Pengujiannya dapat dilakukan dengan cara : Bila  $VIF > 10$  maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius. Bila  $VIF < 10$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

Dapat dilihat pada hasil uji multikolinearitas di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Arus Kas Aktivitas Operasi	.998	1.002
Net Profit Margin	.998	1.002

a. Dependent Variable: Current Ratio

Berdasarkan tabel di atas kedua variabel independen yakni X1 dan X2 memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (memiliki nilai  $Tolerance > 0,10$  atau sama dengan  $VIF < 10$ ), sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

#### c. Uji Heterokedastisitas

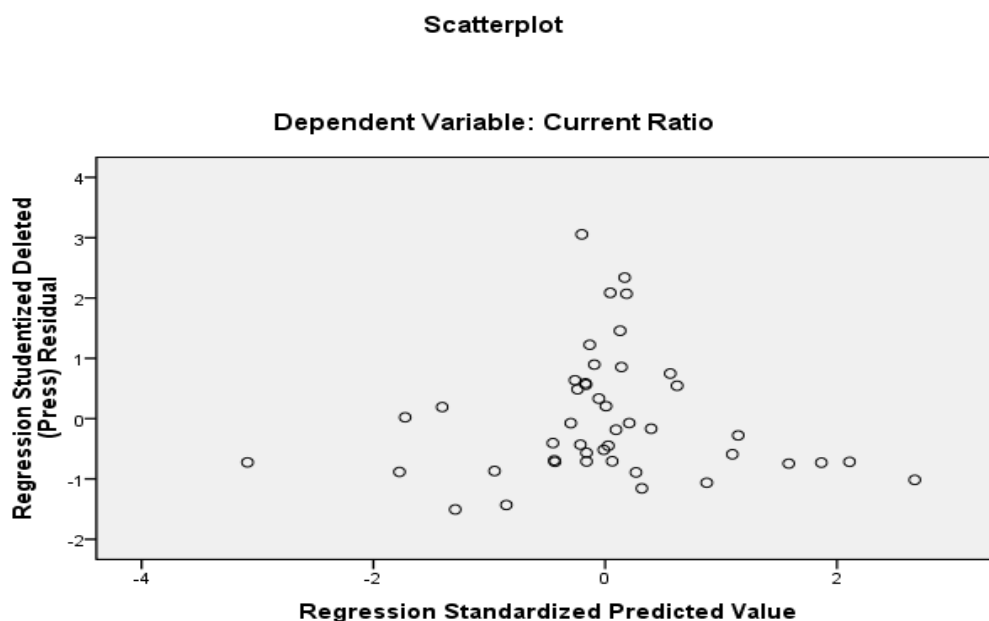


Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain yang berbeda. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diproduksi dan sumbu X residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di *Standardized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadinya heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik tidak terlalu menyebar secara acak, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, namun dengan jelas terlihat pola tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu X maupun sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Cara mengetahui yaitu dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (D-W), yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.078	1.767	2	42	.183	1.364

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Arus Kas Aktivitas Operasi

b. Dependent Variable: Current Ratio

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1,364 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi. (jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi).

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ $X_1$  (*Arus Kas Aktivitas Operasi*) terhadap variabel terikat/ $Y$  (*Current ratio*) dan variabel bebas/ $X_2$  (*Net Profit Margin*) terhadap variabel terikat/ $Y$  (*Current Ratio*). Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji

asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda. Berikut ini hasil analisis regresi berganda :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	9.735	.228	
Arus Kas Aktivitas Operasi	.647	.566	.331
Net Profit Margin	.197	.116	.252

a. Dependent Variable: Current Ratio

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 16.00, maka diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 9,735 + 0,647X_1 + 0,197X_2$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

a) Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) = 9,735

Menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen ( arus kas aktivitas operasi dan *Net Profit Margin*) dianggap dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka *Current Ratio* Perusahaan Pertambangan Batubara telah mengalami peningkatan sebesar 9,735.

b) Nilai koefisien regresi Arus kas aktivitas operasi( $X_1$ ) = 0,647

Nilai koefisien *Arus kas aktivitas operasi* untuk variabel  $X_1$  sebesar 0,647 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa Arus kas aktivitas operasi mempunyai hubungan yang searah dengan *Current ratio*( $Y$ ). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan arus kas aktivitas operasi satu satuan maka *Current ratio* akan naik sebesar 0,647 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan atau tetap.

c) Nilai koefisien regresi *Net profit margin*( $X_2$ ) = 0,197

Nilai koefisien *Net profit margin* untuk variabel  $X_2$  adalah sebesar 0,197 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa *Net profit margin* mempunyai

hubungan yang searah dengan *Current ratio*(Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Net profit margin* satu satuan maka *Current ratio* akan naik sebesar 0,197 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan atau tetap.

### 3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menganalisa apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai t/F yakni ada nilai probabilitasnya.

#### a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012 hal. 250)

Dimana :

t = nilai t

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tahap-tahap:

#### 1) Bentuk pengujian

Ho :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ho :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

#### 2) Kriteria pengujian

Ho diterima :  $-ttabel \leq thitung \leq ttabel$ , pada  $\alpha = 0,05$ ,  $df = n-2$

Ho ditolak :  $thitung > ttabel$  atau  $-thitung < -ttabel$

Untuk penyederhanaan uji statistik t di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.00, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.735	.228		3.219	.002		
Arus Kas Aktivitas Operasi	.647	.566	.331	4.885	.000	.998	1.002
Net Profit Margin	.197	.116	.252	1.697	.097	.998	1.002

a. Dependent Variable: Current Ratio

Berikut penjelasan hasil pengujian statistik t pada tabel di atas :

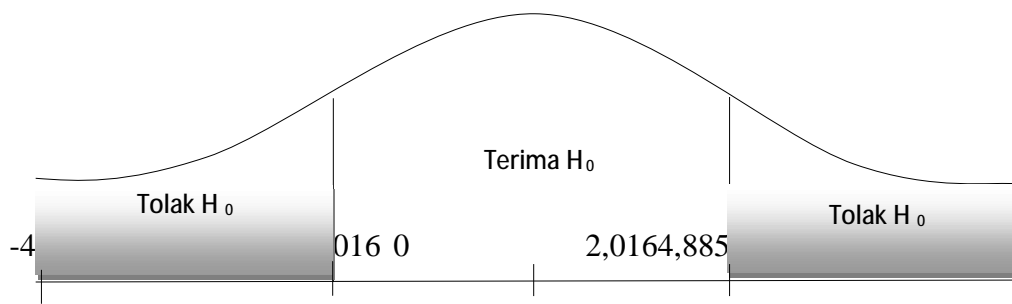
**1) Pengaruh Arus kas aktivitas operasiterhadap Current ratio**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Arus kas aktivitas operasi* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Current ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai ttabel untuk  $n = 45 - 2 = 43$  adalah 2,016. Untuk itu thitung = 4,885 dan ttabel 2,016.

Dari kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika :  $-2,016 \leq \text{thitung} \leq 2,016$  pada  $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika :  $\text{thitung} > \text{ttabel}$  atau  $-\text{thitung} < -\text{ttabel}$



**Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1**

Berdasarkan tabel di atas nilai thitung untuk variabel *Arus kas aktivitas operasi* adalah 4,885 dan ttabel 2,016 dengan nilai signifikansi 0,000 (Sig. > 0,05). Dengan demikian thitung lebih kecil sama dengan ttabel dan thitung lebih besar sama dengan -ttabel ( $-2,016 \leq 4,885 \leq 2,016$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa Ho tolak dan Ha diterima yang artinya *Arus kas aktivitas operasi* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Current ratio*, yang

artinya *Arus kas aktivitas operasi*(X1) memiliki kontribusi terhadap *Current ratio*(Y).

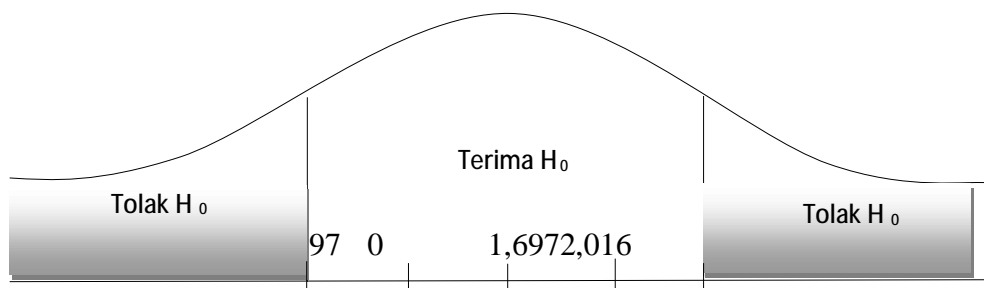
## 2) Pengaruh *Net profit margin* terhadap *Current ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net profit margin* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak berpengaruh terhadap *Current ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha$  0,05 dengan nilai t untuk  $n = 45 - 2 = 53$  adalah 2,016. Untuk itu  $t_{hitung} = 1,697$  dan  $t_{tabel} = 2,016$ .

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,016 \leq t_{hitung} \leq 2,016$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2.  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



### Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Net profit margin* terhadap *Current ratio* diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk *Net profit margin* adalah 1,697 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,697 < 2,016$ ) dengan nilai signifikan  $0,097 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Net profit margin*(X2) tidak berpengaruh terhadap *Current ratio*(Y). Nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan bahwa *Net profit margin* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan *Current ratio*. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya *Net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap *Current ratio*.

#### b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

##### 1) Bentuk pengujian

$H_0$  = tidak ada pengaruh antara *Arus kas aktivitas operasi* dan *Net profit margin* terhadap *Current ratio*.

$H_a$  = ada pengaruh antara *Arus kas aktivitas operasidan Net profit margin* terhadap *Current ratio*.

2) Kriteria pengujian

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS *for windows* versi 16.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 49**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.916	2	.458	11.767	.000 <sup>a</sup>
	Residual	10.889	42	.259		
	Total	11.806	44			

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Arus Kas Aktivitas Operasi

b. Dependent Variable: Current Ratio

Kriteria pengambilan keputusan :

$F_{tabel} = n-k-1 = 45-3-1 = 41$  adalah 2,83

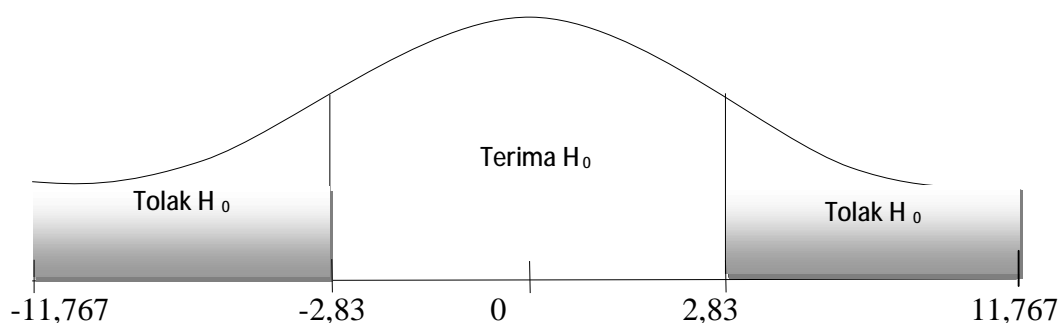
$F_{hitung} = 11,767$

$F_{tabel} = 2,83$

Kriteria pengujian :

a) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > 2,83$  atau  $-F_{hitung} < -2,83$

b) Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < 2,83$  atau  $-F_{hitung} > -2,83$



### Gambar IV-6 : Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat Fhitung sebesar -11,767 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Sedangkan Ftabel diketahui sebesar 2,83. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Fhitung > Ftabel (11,767 > 2,83), hal ini berarti Ho ditolak Ha diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Arus kas aktivitas operasidan Net profit margin* secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Current rati* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

#### 4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Arus kas aktivitas operasi* dan *Net profit margin* terhadap *Current ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Determinasi (R-Square)**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 <sup>a</sup>	.487	.334	.50919

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Arus Kas Aktivitas Operasi

b. Dependent Variable: Current Ratio

Berdasarkan hasil uji koefisien pada tabel di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square dalam model regresi sebesar 0,487 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Current ratio* (variabel dependen) dengan *Arus kas aktivitas operasidan Net profit margin* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,698 \times 100\%$$

$$D = 48,7\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.



Tabel 4.11

## Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 183)

Nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,487. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Current ratio* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Arus kas aktivitas operasi* dan *Net profit margin* sebesar 48,7%, sedangkan selebihnya sebesar 51,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### D. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini terdapat tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Pengaruh *Arus kas aktivitas operasi* terhadap *Current ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Arus kas aktivitas operasi* terhadap *Current ratio* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel *Arus kas aktivitas operasi* adalah 4,885 dan ttabel dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,016. Dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel atau ( $4,885 > 2,016$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Arus kas aktivitas operasi* berpengaruh signifikan terhadap *Current ratio* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *Arus kas aktivitas operasi* terhadap *Current ratio* perusahaan, yang artinya meningkat atau menurunnya nilai *Arus kas aktivitas operasi* tidak akan mempengaruhi *Current ratio* perusahaan. Signifikannya *Arus kas aktivitas operasi* terhadap *Current ratio* perusahaan diduga karena aktiva lancar pada Perusahaan Pertambangan Batubara tidak sangat tergantung dengan utang.

Terjadinya penurunan *Arus kas aktivitas operasi* Perusahaan Pertambangan Batubara pada periode 2014-2018 berhubungan dengan fenomena yang sedang terjadi di pasar pertambangan batubara, yaitu disebabkan karena penjualan pertambangan mengalami naik dan turun. Industri pertambangan merupakan perusahaan yang sangat sensitif dengan keadaan ekonomi secara makro yang dikenal dengan *Cyclical Industries*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Tjun-Tjun (2013) menemukan hasil bahwa “*Arus kas aktivitas operasi* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Current ratio* perusahaan”. Hal ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan Munawir (2011, hal. 117), dimana aktiva perusahaan dalam jumlah yang cukup ditujukan hanya untuk melayani para konsumen, bukan untuk mencapai profitabilitas yang maksimal, sehingga konsumen tidak akan kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan.

## 2) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Current ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net profit margin* terhadap *Current ratio* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel *Net profit margin* adalah 1,697 dan ttabel dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,016. Dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel atau ( $1,697 < 2,016$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,097 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *Current ratio* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tidak berpengaruhnya *net profit margin* terhadap *current ratio* dikarenakan penjualan perusahaan mengalami penurunan, menurunnya penjualan mengakibatkan menurunnya laba yang dihasilkan. Menurunnya laba yang dihasilkan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar beban hutang maupun beban bunga yang akan dibayar kepada deviden.

Penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara *Net profit margin* terhadap *Current ratio* perusahaan, yang artinya meningkat atau menurunnya nilai *Net profit margin* tidak akan mempengaruhi *Current ratio* perusahaan. Nilai thitung yang positif menunjukkan bahwa *Net profit margin* mempunyai hubungan yang positif terhadap *Current ratio*, yang artinya apabila *Net profit margin* meningkat, maka *Current ratio* akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naibaho dan Rahayu (2013) dan Tejo (2013) menemukan hasil bahwa “*Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *Current ratio* perusahaan”. Hal ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan Riyanto (2012, hal. 91), yang menyatakan bahwa

semakin cepat *Net profit margin* yang berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, maka perusahaan akan semakin cepat dan efisien dalam memutar asset dan kesempatan perusahaan memperoleh laba semakin besar.

### 3) Pengaruh *Arus kas aktivitas operasidan Net profit margin* terhadap *Current ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Arus kas aktivitas operasidan Net profit margin* terhadap *Current ratio* diperoleh nilai F hitung sebesar 11,767 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sedangkan F tabel sebesar 2,83 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, dengan demikian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dikarenakan  $11,767 > 2,83$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Arus kas aktivitas operasidan Net profit margin* terhadap *Current ratio* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, yang artinya meningkat atau menurunnya nilai *Arus kas aktivitas operasidan Net profit margin* secara bersama-sama akan mempengaruhi *Current ratio* perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naibaho dan Rahayu (2012) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Arus kas aktivitas operasidan Net profit margin* berpengaruh simultan dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antara *Arus kas aktivitas operasidan Net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Current ratio*. Dengan kata lain kenaikan atau penurunan *Arus kas aktivitas operasidan Net profit margin* berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan *Current ratio* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,487. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Current ratio* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Arus kas aktivitas operasi* dan *Net profit margin* sebesar 48,7%, sedangkan selebihnya sebesar 51,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Arus Kas Aktivas Operasi dan Net Profit Margin terhadap *Current Ratio* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Aktivas Operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Aktivas Operasi dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*.

#### **D. Saran**

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan setelah melakukan penelitian pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini terlihat *Current ratio* yang dihasilkan Perusahaan Pertambangan Batubara cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun,

maka perusahaan harus mencari penyebab *Current ratio* yang cenderung menurun tersebut.

2. Bagi pihak investor yang ingin menanamkan modalnya pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan tersebut salah satunya adalah rasio aktivitas, sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi.
3. Bagi perusahaan disarankan agar lebih memperhatikan manajemen persediaan dan manajemen piutang, karena selama ini telah terjadi fluktuasi tingkat *Arus kas aktivitas operasi* dan *Net profit margin*. Untuk itu perusahaan disarankan untuk meningkatkan volume penjualan kredit, memperketat syarat pembayaran penjualan kredit dan ketentuan tentang pembatasan kredit.
4. Bagi peneliti disarankan menambah variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap *current ratio* seperti *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turn Over* dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I., & Suhardjono. (2011). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar - dasar Keuangan Manajemen* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Erlina, & Mulyani, S. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: USU.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gultom, D. K. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 14(2), 139–147.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Score Card*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asuransi*. Jakarta: Grasindo.
- Indonesia, I. A. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliandi, A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu - Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Julita. (2010). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 9(2), 1–9.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2011). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rasdianto, E. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Jakarta:

Brama Ardian.

Riyanto. (2009). *Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Geografis Berbasis Desktop dan Web*. Yogyakarta: Gava Media.

Saragih, F. (2012). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Deviden Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 83–96.

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.

Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Simamora, H. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia.

Sitanggang, J. P. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sjahrial, D. (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Skousen, K. F., & Smith, J. M. (2010). *Akuntansi Intermediate* (9th ed.). Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 982/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/13/2/2019

Medan, 13/2/2019

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khoirun Nisa Munte  
NPM : 1505170050  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1). Kurangnya kalkulasi biaya tenaga kerja sebagai unsur harga pokok produksi dalam perhitungan tenaga kerja tak langsung ditentukan dengan total FOH.  
2). Pengaruhnya harga pokok produksi rendah dalam penghasilan penentuan harga jual yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba.

Rencana Judul : 1. Peran biaya tenaga kerja sebagai bagian dari unsur harga pokok produksi.  
2. Analisis perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan (Job Order Costing).  
3. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

Objek/Lokasi Penelitian : PT.RAPALA KELAPA SAWIT

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Khoirun Nisa Munte)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 982/JDL/SKR/AKT/TEB/UMSU/13/2/2019

Nama Mahasiswa : *Khoirun Nisa Munte*

NPM : 1505170050

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Keuangan

Tanggal Pengajuan Judul : 13/2/2019

Nama Dosen pembimbing<sup>1)</sup>

*Dr. Irena, SE, MM 2/4.2019*

Judul Disetujui<sup>2)</sup>

*Pengaruh Arus Kas Aktifitas Operasi Dan  
Net Profit Margin (NPM) Terhadap Tingkat  
Liquidity Pada Perusahaan Berhubungan Estetika  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

*(Fitriani Saragih, SE, M.Si)*

Medan, 21 Agustus 2019

Dosen Pembimbing

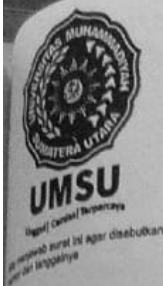
*(Dr. Irena, SE, MM)*

Keterangan:

<sup>1)</sup> Ditai oleh Pimpinan Program Studi

<sup>2)</sup> Ditai oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prati dan Dosen pembimbing, serta telah dipublish ke dalam ke-2 in pada form cetak "Lampiran Pengajuan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 2240 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
*Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi

Pada Tanggal : 02 April 2019

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Khoirun Nisa Munthe

N P M : 1505170050

Semester : IX (Sembilan)

Program Studi : Akuntansi

Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi dan Net Profit Margin (ROA) Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018

Dosen Pembimbing : *Dr. Irfan., SE., MM*

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 26 Agustus 2020**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 25 Dzulhijjah 1440 H  
26 Agustus 2019 M

Dekan ✓



*Hi. Januri, SE, MM, M.Si*

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.



# PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, ..... H  
..... 20... M

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan

*Assalamu'alaikum*

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : 

K	H	O	I	R	U	N	N	I	S	A	M	U	N	T	E		
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--

NPM : 

1	5	0	5	1	7	0	0	5	0								
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat.Tgl. Lahir : 

G	U	N	U	N	G	L	O	N	C	E	N	G					
2	2	F	E	B	R	U	A	R	I	1	9	9	6				

Program Studi : Akuntansi /  
Manajemen

Alamat Mahasiswa : 

J	L	M	E	R	A	N	T	I	K	E	N	A	N	G	A	N	
B	A	R	U	P	E	R	C	U	T	S	E	I	T	U	A	N	

Tempat Penelitian : 

B	U	R	S	A	B	E	P	E	K	I	N	D	O	N	E	S	I	A

Alamat Penelitian : 

J	L	I	T	H	J	U	A	N	D	A	B	A	R	U			
N	O	A	S	-	A	G	P	S	M	E	R	A	H				
B	A	R	K	E	C	M	E	D	A	N	K	O	T	A			

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
  
MERIANI SAPAGIH, S.E., M.Si.

Wassalam  
Penyohon  
  
KHOIRUN NISA MUNTE



UMSU

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 2068 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2019  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RISET

Medan, 04 Dzulhijjah 1440 H  
05 Agustus 2019 M

Kepada  
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan  
Bursa Efek Indonesia  
Jln. Juanda No. A5-A6  
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Khoirun Nisa Muce  
NPM : 1505170050  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan



**H. Mubri, SE., MM., M.Si**

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 8624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI**

Pada hari ini Jum'at, 06 September 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi dengan agenda sebagai berikut :

Nama : KHOIRUN NISA MUNE  
 N.P.M. : 1505170050  
 Tempat / Tgl.Lahir : GUNUNG LANCANG, 21 FEBRUARI 1996  
 Alamat Rumah : JL. MERANTI KENANGAN BARU PERCUT SEI TUAN  
 Judul Proposal : PENGARUH ARUS KAS AKTIVITAS OPERASIONAL DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

(Disetujui / Tidak disetujui \*)

Item	Komentar
	- Dukungan teori
	- kerangka konsep
	- Memeriksa penulisan
Pembinaan	<input checked="" type="checkbox"/> Perbaiki Minor <input type="checkbox"/> Perbaiki Mayor
	Seminar Ulang

Medan, 06 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Pembimbing

DR. IRFAN, SE, MM

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembanding

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

## SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00937/BELPSR/10-2019  
Tanggal : 02 Oktober 2019

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si.  
Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Muchar Basri No.3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Khoirun Nisa Munthe  
NIM : 1505170050  
Program Studi : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX  
Indonesia Stock Exchange  
M. Rianto Nasution

Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara



# FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



## PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 06 September 2019 menerangkan bahwa:

Nama : KHOIRUN NISA MUNE  
 N.P.M. : 1505170050  
 Tempat / Tgl.Lahir : GUNUNG LANCANG, 21 FEBRUARI 1996  
 Alamat Rumah : JL.MERANTI KENANGAN BARU PERCUT SEI TUAN  
 Judul Proposal : PENGARUH ARUS KAS AKTIVITAS OPERASIONAL DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Dr. Irfan, SE, MM (8/9-2019)*

Medan, 06 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Pembimbing

DR. IRFAN, SE, MM

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Penbanding

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui  
An. Dekan  
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : KHOIRUN NISA MUNTE  
Tempat / Tgl Lahir : Gunung Lonceng, 21 Februari 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Meranti Kenangan Baru Percut Sei Tuan  
Anak Ke : 6 dari 6 bersaudara

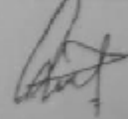
### Nama Orang Tua

Ayah : H. Samsuddin Munte  
Ibu : Nurhasanah Siregar  
Alamat : Gunung Lonceng Kec. Kualuh Selatan Kab.  
Labuhan Batu Utara

### Pendidikan Formal

1. SD Negeri 112268 Gunung Lonceng Tamat Tahun 2008
2. MTs Swasta Islamiyah Gunting Saga Tamat Tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Tamat Tahun 2014
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019

Medan, Oktober 2019



KHOIRUN NISA MUNTE